

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pendekatan *expostfacto*. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Secara rinci metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2016:8). Sedangkan pengertian *expostfacto* menurut Hammadi (2010: 223) penelitian *expostfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Donald Ary (1982:382-383) penelitian *expostfacto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Sehingga dapat diartikan penelitian *expostfacto* secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis, tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena peristiwa tersebut sudah terjadi dan peneliti ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.ac.id.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat menurut Sugiyono (2016: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Ashton et al; Carslaw and Kaplan 1991; Davis 2001; Etterdge and Sun 2006; Sulistyowati 2009; Yaacob and Che-ahmad 2011; Yuliansari, 2011). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas menurut Sugiyono (2016: 39). Variabel independen dalam penelitian ini ada enam yaitu sebagai berikut:

1. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah suatu selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.

(Jogiyanto, 2000:254).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, dan pencapaian prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Reputasi auditor/KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP big four atau berafiliasi dengan KAP big four diberi kode 1, sedangkan untuk KAP non big four diberi kode 0.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

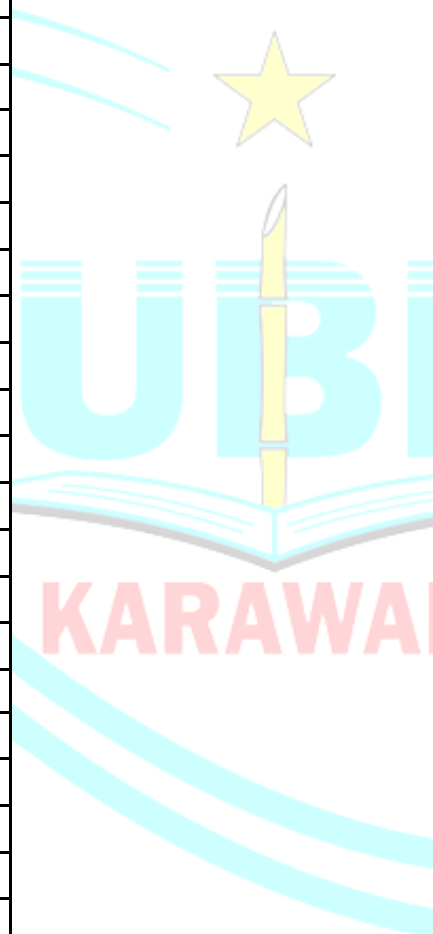
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan properti tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk

11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Gading Development Tbk
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
28	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk
31	MTSM	Metro Realty Tbk
32	MYRX	Hanson International Tbk
33	NIRO	City Retail Developments Tbk
34	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
36	PPRO	PP Properti Tbk
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk
38	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
39	RDTX	Roda Vivatex Tbk
40	RODA	Pikko Land Development Tbk
41	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
42	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
43	SMRA	Summarecon Agung Tbk
44	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Tabel 3.1 Populasi Penelitian



3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan terlebih dahulu ditentukan secara *stratified random* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (Arikunto, 2002). Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016 – 2018.
- 2) Perusahaan peroperti tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016 – 2018 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2016 – 2018 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor. Berdasarkan kriteria di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan properti. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu 2016 – 2018, dan data laporan keuangan adalah 3 tahun, sehingga diperoleh unit observasi sebesar 72 sampel yang merupakan sampel penelitian yang akan digunakan.

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016 – 2018	44
2	Perusahaan peroperti yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016 – 2018 terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian serta laporan keuangan tahunan 2016 – 2018 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.	24
3	Perusahaan sampel	24
4	Total sampel yang diambil (24 perusahaan X 3 Periode)	72
5	Jumlah Sampel	72

Sumber: www.idx.co.id

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8	SMRA	Summarecon Agung Tbk
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk
10	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk
11	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
12	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
13	COWL	Cowell Development Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
19	PPRO	PP Properti Tbk
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
21	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk
23	TARA	Sitara Propertindo Tbk
24	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder, menurut (Sugiono, 2008:402) pengertian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian dimana data ini bersumber dari pegawai atau dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh oleh pengumpul data dari objek

risetnya (Sumarsono, 2004:69). Sumber data primer yang diambil yaitu kuisioner yang diberikan kepada staff SPI (Satuan Pengawasan Intern) sebagai responden, observasi terhadap objek dan lokasi dilakukannya penelitian, dan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sumarsono, 2004:69). Sumber data sekunder yang diambil yaitu data yang diperoleh dari buku, literature, jurnal, ataupun laporan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data sekunder bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI www.idx.ac.id. Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table *numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi laba/rugi, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum adalah:

- a. Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance < 10 persen, dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006:139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi adanya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali,2011: 139)

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2005:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (times series). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Waston. Nilai Durbin-Watson (dW)

harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3.5.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, analisis regresi berganda, uji koefisiensi determinasi dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006:250) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = Audit Delay

X1 = laba/rugi

X2 = Ukuran Perusahaan

X4 = Reputasi Auditor

b0 = Intersep

b1, b2, b3 = koefisien regresi

ε = standar error

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar

5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Imam Ghazali, 2009:16) hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai Fhitung dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan Fhitung dengan nilai Ftabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

